

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Bab ini akan memberikan penjelasan paparan data dan temuan peneliti yang diperoleh dari lapangan, baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara maupun dokumentasi yang merupakan presentasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian yang meliputi: a). Bagaimana pola komunikasi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Pademawu? b). Bagaimana Problem Komunikasi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Pademawu? c). Bagaimana dampak pola komunikasi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 3 Pademawu?

Sebelum melaporkan hasil data dan temuan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi tentang profil singkat SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan.

1. Profil Singkat SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pademawu merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Raya Majungan Pademawu Pamekasan. Sekolah ini sendiri sudah lama berdiri dan mempunyai Akreditasi A.

a. Visi SMP Negeri 3 Pademawu

UNGGUL DI DALAM MUTU PENDIDIKAN, BERBEKAL IMAN DAN TAQWA SERTA BERBUDAYA LINGKUNGAN.

b. Misi SMP Negeri 3 Pademawu

1. Meningkatkan suatu prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik.
2. Mewujudkan pendidik serta tenaga kependidikan yang berkepribadian dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.
3. Tersedianya fasilitas pendidikan yang relevan dan bermanfaat.
4. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, partisipatif dan keterbukaan.
5. Mengusahakan penggalan dana pendidikan melalui komite sekolah serta masyarakat.
6. Melaksanakan penilaian secara objektif dan otentik.
7. Mewujudkan budaya yang sehat dan bersih berbasis lingkungan.
8. Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati lingkungan sekolah.

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dan memulai penelitiannya, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang telah dipilih. Dalam bagian ini, peneliti memaparkan data-data dari hasil temuan peneliti yang di anggap penting agar memperoleh hasil penelitian yang baik, baik berupa hasil observasi wawancara, maupun dokumen.

Hal tersebut dilakukan tentunya dengan merujuk pada fokus penelitian yang telah peneliti tetapkan di depan diantaranya: *Pertama*, bagaimana pola komunikasi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Pademawu, *Kedua* Problem komunikasi

orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Pademawu, *Ketiga*, dampak pola komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Pademawu.

Hal ini akan dibahas satu persatu, yaitu sebagai berikut:

2. Pola komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan

Dalam penelitian ini akan mengkaji peran orang tua dalam mendidik ataupun mengkaji peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan. Peneliti memilih informan ada yang dapat memberikan informasi dan keterangan yang dibutuhkan.

a. Keluarga Bapak Sahrullah dan Ibu Maisaroh

Jika orangtua dalam memberikan motivasi yang baik maka hubungan anak dengan orang tua juga harus baik, namun jika komunikasi orang tua dalam memberikan motivasi terhadap anak kurang baik, maka akan menimbulkan yang tidak diharapkan sehingga mengganggu konsentrasi anak dalam belajar ataupun dalam melakukan hal apapun terkait dengan kesehariannya. Orang tua sebagai pendidik maupun sebagai pengasuh pertama yang dapat mencetak putra-putrinya sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat. Tugas orangtua selain memotivasi juga mampu menjadi pedengaryang baik bagi anak dalam menghadapi kesulitan, hambatan, rintangan yang dihadapi anak juga berpengaruh dalam prestasi seorang anak, hal ini bisa membuat anak memiliki pemikiran bahwa dia

diperhatikan dan disayang oleh orangtua, sehingga anak mempunyai motivasi dan juga semangat dalam belajar.

Dari hal tersebut diatas peneliti mewawancarai Sahrullah orang tua ayah Holifatul Hosisi.

“Sebagai orang tua selalu mengingatkan kepada semua anak-anak untuk belajar agar tidak sama dengan orang tuanya setidaknya harus melebihi orang tuanya, dalam masalah pendidikan orang dulu tidak sama dengan sekarang, kalau dulu sd atau smp sudah berkeluarga, jadi saya memberikan dukungan kepada anak saya apa yang dia inginkan dan kemana akan melanjutkan sekolah selanjutnya. Saya sebagai orang tua akan mendukung jika itu baik dan sesuai dengan keinginannya. Karena menurut saya anak sekarang juga tidak sama dengan jaman dulu yang tau hanya bekerja kalau sekarang kadang kalau tidak berpendidikan kadang dianggap remeh jadi saya selalu mengingatkan kepada anak saya agar belajar dengan baik. Sebagai orang tua juga saya hanya akan membiayai kebutuhannya. Saya mempunyai 4 anak kebetulan sisi anak bungsu, tapi meskipun anak bungsu saya memperlakukan anak saya sama tidak ada pilih kasih. Sejak Corona kemarin bu, sisi minta Handphone buat sekolah belajar dirumah, sisi minta hp baru kelas 2 akhir karena saya tidak memperbolehkan sisi memegang hp, sehubungan belajar dirumah katanya jadi saya belikan dan saya pesan kalau tidak ada perlu jangan terlalu main hp itu pesan saya pada sisi bu.”¹

Dengan pernyataan bapak Sahrullah sebagai ayah dari Holifatul Hosisi peneliti juga menanyakan kepada ibu Maisaroh selaku ibu dari Holifatul Hosisi.

“saya bekerja tidak menentu jadi komunikasi kalau dulu kurang dengan anak-anak saya, tapi sekarang saya sudah sering dirumah dan mengawasi anak-anak jadi saya mengganti masa yang tidak terlalu mengurus anak sekarang lebih fokus ke anak-anak saya. Sekarang saya hanya mengurus anak-anak saya dan Alhamdulillah anak-anak saya juga lebih dekat saya walaupun dulu sempat ada jarak karena pekerjaan saya. Anak yang pertama dan kedua saya sudah berkeluarga, nomer 3 masih kuliah dan sisi anak terakhir. Alhamdulillah ke 4 anak saya penurut jadi saya bisa lebih lega dalam menjaga anak. Kalau dengan anak saya selalu mengingatkan untuk menjaga ibadahnya dan saya selalu bertanya jika dia ada masalah untuk bercerita dengan itu saya bisa memberikan masukan kepada anak saya. Saya memberikan dukungan kepada anak saya apalagi dalam hal belajar selalu menanyakan apa kebutuhannya agar anak tidak merasa malas, seperti sekarang anak saya ingin masuk sekolah SMA dan dia ingin masuk MAN saya mendukung karena menurut saya itu adalah keinginannya sehingga menambah lagi kemauannya juga mempunyai

¹ Sahrullah, Orang tua Holifatul Hosisi, *Wawancara Langsung* (Pagagan, 18 Februari 2021)

keinginan lebih dalam belajar. Jika dia butuh sesuatu dia mengatakannya terlebih dulu kepada saya dan saya sampaikan kepada sisi untuk mengatakannya langsung kepada ayahnya, agar ayahnya juga tau kebutuhan-kebutuhannya.”²

Peneliti juga mewancarai Holifatul Hosisi selaku anak dari bapak Sahrulla dan Ibu Maisaroh

“orang tua saya tidak membanding-bandingkan saya dengan kakak saya lain. Kalau bapak saya memang kelihatannya keras tapi bapaknya orang yang sangat peduli dengan pendidikan saya. Bapak dan ibu saya selalu mendukung yang menjadi keputusan saya, hanya saja bapak dan ibu memberikan arahan dan bimbingan kepada saya.”³

Dari hasil observasi peneliti dirumah keluarga Bapak Sahrullah bahwa dari pengamatan peneliti memang sesuai dengan ungkapan diatas, peneliti melihat saat Holifatul Hosisi saat diperintahkan untuk mengambil sesuatu yang dibutuhkan oleh orang tuanya dia langsung mendengarkan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya. Hal lainnya juga saat orang tua memberikan nasihat kepada anaknya dia memberikan nasihat dengan baik kepada anak-anak sehingga anaknya menjadi patuh dan tidak takut untuk memulai pembicaraan dengan orang tua.⁴

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan kepada keluarga bapak Sahrullah dan Ibu Maisaroh selaku orangtua dari siswa Holifatul Hosisi. Dimana pada saat itu orang tua Holifatul Hosisi sedang santai dan mengobrol dihalaman rumahnya.⁵

² Maisaroh, Orang tua Holifatul Hosisi, *Wawancara langsung* (Pagagan, 18 Februari 2021)

³ HolifatuL Hosisi, Anak Keluarga Bapak Sahrullah dan Ibu Maisaroh, *Wawancara Langsung* (Pagagan, 18 Februari 2021)

⁴ Observasi langsung, tanggal 18 Februari 2021

⁵ Hasil dokumentasi sebagaimana terlampir, tanggal 18 Februari 2021.

Gambar: 4.1**Proses wawancara kerumah siswa Holifatul Hosisi**

Sumber: Dokumentasi dirumah orangtua Holifatul Hosisi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, maka orang tua cenderung mengarahkan dan memebrikan dukungan yang baik dalam memotivasi baik dalam pendidikan ataupun hal lainnya serta memenuhi kebutuhan anaknya. Orang tua tidak membiarkan anaknya bertindak dengan kemauannya sendiri melainkan mereka memberikan pengetahuan terlebih dahulu dalam melakukan sesuatu.

b. Keluarga Bapak Abuyono dan Ibu Sakdiyah

Dalam berkomunikasi antara orang tua terhadap anak merupakan suatu hal yang paling mudah dilakukan agar anak bisa mendapatkan bimbingan dari orangtua. Dengan kerjasama dari keduanya pendidikan akan lebih berkembang dengan baik, karena anak akan mendapatkan arahan serta bimbingan dari orang tua. Salah satu yang dapat dilakukan orang tua yaitu menemani anak atau menyuruh serta mengawasi anak dalam belajar

sehingga mereka lebih bersemangat dalam meningkatkan prestasi. Bimbingan serta dukungan yang diberikan orang tua kepada anak bisa menambah pengetahuan baru dalam pendidikannya.

Dari hal tersebut diatas peneliti melakukan wawancara kepada bapak Abuyono selaku orang tua dari Eka Purnama Apriliyanti.

“saya mengasuh anak saya memberikan pengarahan dan memberikan pengetahuan yang sekiranya bermanfaat bagi anak saya. Saya bekerja sebagai petani dan juga saya ikut nelayan jika saya di ajak, kebetulan kakak dari istri saya itu punya sampan sendiri. Saya selalu memberikan serta mengingatkan agar anak saya tidak sama dengan saya. Saya mendidik anak saya dengan keras agar dia bisa hidup mandiri dan tidak selalu bergantung kepada orang tua sehingga dapat meringankan beban orang tua. Tapi meskipun mendidik anak dengan keras saya juga memberikan perhatian kepada anak saya agar jika apa yang dia lakukan tidak sesenaknya saja.”⁶

Peneliti juga mewawancarai Sakdiyah orangtua dari Eka Purnama Apriliyanti.

“saya juga sebagai petani tapi saya lebih sering dirumah karena juga masih mengurus anak dan juga tidak dibolekahkan bekerja oleh suami hanya saya hanya bekerja milik sendiri saja. Saya memantau anak saya baik dalam bergaul maupun dalam belajarnya. Anak saya tergolong anak yang penurut karena juga didikan keras dari bapaknya. Jika ada yang salah dengan anak saya, saya menasehatinya dengan perlahan karena anak sekarang juga kalau dinasehati secara tidak pelan-pelam kadang suka ngelunjak. Untuk masalah hambatan komunikasi dengan anak saya mungkin masih dibilang tidak ada karena saya lebih sering dirumah daripada diluar, kalau anak saya pulang sekolah saya sudah ada dirumah karena kebetulan jarak dari rumah ke sawah juga sangat dekat. Untuk masalah pendidikan saya selalu mengingatkan serta memperhatikan apa yang dibutuhkan anak saya walaupun tidak semua keinginannya harus dipenuhi saat itu juga.”⁷

Dari hasil observasi peneliti dirumah keluarga Bapak Abuyono bahwa dari pengamatan peneliti memang sesuai dengan ungkapan diatas, peneliti melihat saat dia menginginkan sesuatu dia tidak memaksakan

⁶ Abuyono, Orang tua Eka Purnama Apriliyanti, *Wawancara Langsung* (Pagagan, 25 Februari 2021)

⁷ Sakdiyah, Orang tua Eka Purnama Apriliyanti, *Wawancara langsung* (Pagagan, 25 Februari 2021)

kemauannya kepada orangtua supaya keinginnya bisa terpenuhi saat itu juga.⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan kepada keluarga bapak Abuyono dan Ibu Sakdiah selaku orangtua dari siswa Eka. Dimana pada saat itu peneliti melakukan wawancara pada orang tua Eka Purnama Apriliyanti.⁹

Gambar: 4.2

Proses wawancara kerumah siswa Eka



Sumber: dokumentasi dirumah orangtua eka

Berdasarkan observasi, dokumentasi serta wawancara kepada orangtua dari Eka Purnama Apriliyanti bahwa komunikasi antara anak dan orangtua sangatlah dibutuhkan, karena tanpa adanya komunikasi anak akan lebih cenderung tidak menurut kepada orangtua dan suka semaunya sendiri. Dalam hal ini juga didikan yang dilakukan oleh bapak Eka Purnama Apriliyanti yaitu melatih anak lebih mandiri yaitu agar tidak menjadi manja dan dapat melakukan apapun dengan sendirinya selagi dia bisa melakukannya.

⁸ Observasi langsung. Tanggal 25 Februari 2021.

⁹ Hasil dokumentasi sebagaimana terlampir, tanggal 25 Februari 2021.

c. Keluarga Bapak Kusairi dan Ibu Horriyatus

Komunikasi yang baik yang dapat dilakukan orang tua kepada anak ataupun sebaliknya yaitu dengan berkomunikasi secara langsung atau dengan tatap muka. Orang tua dalam mendidik anak maka cara yang dapat dilakukan yaitu mencontohkan perbuatan serta teladan yang akan mempengaruhi perkembangan anak. Dalam hal ini juga dapat memberikan anak kesempatan diluar rumah agar dapat memberikan pembelajaran terhadap anak.

Berhubungan dengan hal ini peneliti mewawancarai Bapak Kusairi sebagai orang tua dari Zainur Rohman.

“saya mengasuh anak saya yaitu memberi kebebasan kepada anak saya dalam memilih teman serta apapun yang dia lakukan, karena anak saya tergolong bandel. Saya hanya mengarahkan sedikit dengan nasehat-nasehat yang sekiranya dapat dia terima dalam meningkatkan motivasinya dalam belajar. Jika dia sudah melebihi batas wajar dari perbuatan yang tidak baik maka saya memberikan nasehat-nasehat keras kepadanya agar tidak terulang lagi kejadian yang sama. Saya sering berada diluar rumah karena saya bekerja sebagai nelayan, sedangkan yang lebih sering memantau semua kegiatan anak yaitu istri. Saya tidak melarang anak saya bermain dengan sipapun dan bermain diluar rumah”¹⁰

Sehubungan dari pernyataan Bapak Kusairi, peneliti juga mewawancarai ibu Hoiriyatus selaku ibu dari Zainur Rohman, yaitu sebagai berikut.

“Ketika saya mengasuh anak saya kadang saya suka kewalahan karena setiap saya memberikan nasihat kadang tidak di perhatikan. Kewalahannya yaitu juga anak saya bandel dan susah di atur. Saat saya mengingatkan anak saya untuk belajar atau menanyakan tentang sekolahnya dia selalu bilang gampang nanti juga akan mengerjakan tugasnya. Kalau saya bicara hanya mengiyakan tapi kadang masih bandel. Akan tetapi saya tetap memberi pengawasan terhadap anak saya. Disaat main handphone kadang susah untuk dikendalikan terlalu fokus ke hp main game.”¹¹

¹⁰ Kusairi, Orang tua Zainur Rohman, *Wawancara langsung* (Ulubatu, 1 Maret 2021)

¹¹ Hoiriyatus, Orang tua Zainur Rohman, *Wawancara langsung* (Ulubatu, 1 Maret 2021)

Dari hasil observasi peneliti dirumah keluarga Bapak Kusairi bahwa dari pengamatan peneliti melihat saat orang tua memberikannya nasihat agar tidak melakukan hal bisa membuatnya salah dalam bertindak justru dia malah pergi tanpa berpamitan dengan orang tuanya.¹²

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan kepada keluarga bapak Abuyono dan Ibu Sakdiyah selaku orangtua dari siswa Eka. Dimana pada saat itu peneliti melakukan wawancara dirumah orang tua Zainur Rohman.¹³

Gambar: 4.3

Proses wawancara kerumah siswa Zainur Rohman



Sumber: Dokumentasi dirumah keluarga Bapak Kusairi

Dari observasi, dokumentasi dan wawancara diatas, bahwa orang tua memilih membebaskan anaknya dalam memilih teman ataupun dalam bermain apapun yang dia sukai, tapi mereka tetap mengawasi anak dan tidak melarang anak karena mereka tau resiko yang akan mereka dapatkan dan mereka juga mengawasi jika sudah salah mereka akan memberi ketegasan memberikan nasehat. Memberi kebebasan kepada anak bukan berarti memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak dan juga membiarkan anak,

¹² Observasi Langsung. Tanggal 1 Maret 2021.

¹³ Hasil dokumentasi sebagaimana terlampir. Tanggal 1 Maret 2021.

akan tetapi orang tua lebih mengarahkan anak agar mencari pengalamannya sendiri diluar rumah.

d. Keluarga Moh Sanin dan Suhemah

Anak merupakan tanggung jawab orang tua dalam memberikan kehidupan. Tanggung jawab orang tua yaitu dalam memberikan pendidikan, kasih sayang, serta perhatian kepada anak. Dalam hal ini kewajiban seorang anak yaitu menghormati orang tuanya sebagai bentuk terimakasih atas apa yang telah dilakukan oleh orangtua. Menghormati orang tua merupakan hal yang baik, namun orang tua juga tidak boleh terlalu memaksakan keinginannya kepada sang anak. Kondisi seperti ini sering terjadi antara orang tua dan anak, salah satu alasan kenapa ini terjadi karena orang tua selalu berfikir anak harus lebih dari orang tuanya, tapi orang tua tidak mengetahui apa resiko dari tindakannya itu. Maka orang tua perlu meilihat kemampuan anak jika menuntut kehendak untuk menuruti semua kemauannya itu.

Berhubungan dengan hal diatas, peneliti mewawancarai Bapak Moh Sanin orang tua dari Haris Bijono.

“didikan yang diberikan kepada anak saya lakukan dengan didkan keras. Anak tidak bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Maka hal yang membuat saya selalu mengatur serta memerintah anak saya dalam melakukan sesuatu agar anak lebih memiliki kemampuan dan menjadi kebanggan bagi keluarganya. Dalam memberikan dukungan kepada anak dalam belajar saya mengawasinya dan selalu menyuruh dia agar bisa lebih baik dari bapaknya. Jika anak saya susah di atur saya kadang membentakinya. Dalam hal pengawasan saya selalu memantau anak saya karena saya tidak mau anak saya berada pada jalan buruk maka dari itu saya mendidik anak saya dengan keras. Pekerjaan saya kebanyakan dirumah karena saya mempunyai ternak, jadi saya lebih sering berada dirumah.”¹⁴

¹⁴ Moh. Sanin, Orang tua Haris Bijono, *Wawancara langsung* (Padelegan, 4 Maret 2021).

Peneliti juga mewawancarai ibu Suhemah selaku ibu dari Haris Bijono.

“Benar apa yang dikatakan sebelumnya oleh suami. saya juga lebih sering memberikan arahan kepada anak saya dengan cara memberi nasehat, tetapi hal itu kurang dipahami dan dilaksanakan oleh anak saya. Dia anak yang pemalu sehingga orang tua harus lebih keras kepadanya supaya anak mau melakukan sesuatu apalagi dalam hal belajar saya juga mengawasi anak saya agar bisa lebih baik. Maka dari itu bapaknya memberikan dia perhatian serta pemahaman yang lebih dengan cara keras seperti dibentak agar mau nurut kepada orang tua.”¹⁵

Dari hasil observasi peneliti pada hari kamis tanggal 4 maret 2021 dirumah keluarga Bapak Moh Sanin bahwa dari pengamatan peneliti melihat saat orang tua memberikannya nasihat agar tidak melakukan hal yang bukan kehendak atau bukan apa yan diperintahkan oleh orang tua maka dia akan dimarahi. Hal itu juga dibenarkan oleh ibu Suhemah selaku Ibu Haris.¹⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan kepada keluarga bapak Moh Sanin dan Ibu Suhemah selaku orangtua dari siswa Haris Bijono. Dimana pada saat itu peneliti melakukan wawancara dirumah orang tua Haris Bijono.¹⁷

Gambar: 4.4

Proses wawancara kerumah siswa Haris Bijono



¹⁵ Suhemah, Orang tua Hariss Bijono, *Wawancara langsung* (Padelegan, 4 Maret 2021).

¹⁶ Observasi Langsung. Tanggal 4 Maret 2021.

¹⁷ Hasil dokumentasi sebagaimana terlampir. Tanggal 4 Maret 2021.

Sumber: Dokumentasi dirumah keluarga Bapak Sanin

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepada orang tua Haris Bijono dapat dikatakan bahwa orangtua memaksakan kehendak kepada anak tanpa memberikan kebebasan dalam memilih apa yang dia sukai dan apa yang tidak dia sukai sehingga anak merasa bahwa dirinya selalu dalam pengendalian orang tua. Hal ini juga tidak baik dalam berkomunikasi antara anak dan orang tua, karena anak akan cenderung menjadi pemalu dan kurang percaya diri.

e. Keluarga Moh Atro dan Muniah

Pada suatu hubungan yang terjalin antara orang tua terhadap anak harus menimbulkan dampak baik terhadap keduanya. Maka orang tua merupakan sumber belajar pertama bagi seorang anak. Sebagai orang tua tetap harus melaksanakan tanggung jawabnya dalam memberikan perhatian, memberikan dukungan sebagai motivasi dalam diri anak untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar, walaupun anak mendapatkan pendidikan dari sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Atro, orang tua dari Enni Firda Yanti.

“seorang ayah harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Sebagai ayah mendidik atau mengasuh dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari serta dalam menasehati atau dalam memberikan perhatian terhadap anak. Saya selalu mengawasi anak saya dalam bergaul dengan teman-temannya. Namun, jika anak sudah salah dalam bergaul dia juga akan salah dalam menyikapi perhatian yang diberikan orang tua. Dalam hal memberi motivasi dalam belajarnya saya mengingatkan kepada anak saya agar tidak sama dengan saya, saya mendukung kegiatan apa yang disukai dan dia inginkan, seperti dia ikut les. Saya lebih sering menghabiskan waktu dirumah karena pekerjaan saya hanya pagi hari berdagang dengan istri saya. Jika anak saya susah di atur saya memberinya nasehat dengan agak sedikit

keras agar anak juga bisa membedakan mana yang baik untuk dia dan mana yang buruk.”¹⁸

Dari pernyataan bapak Atro di atas, peneliti mewawancarai Ibu Muniah selaku orang tua dari Enni Firda Yanti.

“sehari-hari saya bekerja dengan suami saya berdagang di pasar. Tapi kadang juga saya tidak ikut kepasar dan lebih meluangkan waktu dirumah untuk mengurus rumah tangga dan anak. Saya menjaga anak saya dan memberikan perhatian kepada anak saya. Jika anak saya ada masalah atau keliatan murung saya menanyakan hal tersebut sehingga saya bisa memberi arahan kepadanya. Kalau anak saya susah di atur saya kadang memarahinya tapi dengan agak keras agar anak saya mengerti bahwa hal yang dilakukan itu tidak benar. Kendala dalam komunikasi yaitu ketika anak sudah sibuk dengan handphonenya.”¹⁹

Peneliti melakukan observasi kerumah keluarga Bapak Atro pada tanggal 8 Maret 2021 pada pukul 10:00. Pada saat itu peneliti melakukan observasi saat Enni pulang sekolah dan orang tuanya menyuruhnya bersih-bersih dan sudah menyediakan makanan saat dia pulang sekolah.²⁰

Hal itu juga diperkuat dari hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti saat orang tua Enni menerima peneliti dalam melakukan wawancara dan bersedia menerima dengan baik.²¹

Gambar: 4.5

Proses wawancara kerumah siswa Enni Firda Yanti



¹⁸ Moh. Atro, Orang tua Enni Firda Yanti, *Wawancara langsung* (Jumiang, 8 Maret 2021).

¹⁹ Muniah, Orang tua Aisyatul Qomariyah, *Wawancara Langsung* (Jumiang, 8 Maret 2021)

²⁰ Observasi langsung. Tanggal 8 Maret 2021.

²¹ Hasil dokumentasi sebagaimana terlampir. Tanggal 8 Maret 2021.

Sumber: Dokumentasi dirumah Enni

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa orang tua memberikan bimbingan serta arahan berupa nasehat sebagai contoh yang baik bagi anaknya. Tanggung jawab orang tua sepenuhnya atas masa depan anak dan keluarga adalah tempat paling nyaman bagi dirinya. Komunikasi antara orang tua dan anak sangat baik karena orang tua dapat memahami apa yang anak butuhkan dan apa yang mereka inginkan.

3. Problem komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan

a. Keluarga Bapak Sahrullah dan Ibu Maisaroh

Perilaku antara orang tua dan anak memberikan suatu gambaran tentang pentingnya komunikasi antara orang dan anak sehingga dapat menumbuhkan perilaku baik. Dalam proses pendidikan, anak membutuhkan dukungan dari orang tua baik dukungan material maupun dukungan lainnya. Disisi lain akan ada masalah pada keluarga dalam membantu anak mencapai tujuan pendidikan yang akan di jalani.

Pada hal ini peneliti mewawancarai Bapak Sahrullah selaku orang tua Holifatul Hosisi.

“Kendala saya itu saat ingin menyampaikan sesuatu kepada anak saya yaitu kadang anak saya itu merasa ketakutan karena mungkin dia lebih dekat dengan ibunya dan anak perempuan juga lebih terbuka ke ibunya. Kalau masalah memberikan perhatian dalam pendidikan saya sering kali mengingatkan kepada anak saya agar belajar dengan baik. Saya dengan anak saya juga kadang-kadang bersama kadang hanya saat saya panggil baru dia mau bicara.”²²

²² Sahrullah, Orang Tua Holifatul Hosisi, *Wawancara Langsung* (Pagagan, 18 Februari 2021)

Dari pernyataan Bapak Sahrullah, peneliti juga mewawancarai ibu Maisaroh selaku ibu dari Holifatul Hosisi.

“saya memantau anak saya saat dirumah baik saat anak-anak pulang sekolah ataupun saat mereka bermain dengan teman-temannya, kebetulan sisi hanya bermain dekat-dekat rumah saja karena teman-teman lainnya agak jauh rumahnya. Kesulitan mungkin tidak ada karena sisi anak yang penurut dan semua anak-anak saya semuanya penurut jadi saya tidak kesulitan saat menasehati mereka atau saat menyuruh mereka,”²³

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Februari 2021 tepat pada pukul 10:00 tepat dirumah keluarga Bapak Sahrullah bahwa kendala yang dihadapi hanya saja dari pihak bapak dikarenakan juga anak perempuan yang lebih dekat dengan ibunya. Akan tetapi bapak juga memberi pengertian kepada anaknya agar sang anak masih ada rasa takut terhadap bapaknya. Anak mendengarkan serta mengikuti alur pembicaraan orang tua memberikan nasehat. Sebagai orang tua mereka meluangkan waktu mereka dengan memperhatikan dan mengontrol anaknya ketika berada dirumah dan diluar. Hal ini bisa dikatakan bahwa komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak berjalan dengan baik.²⁴

Hal itu juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan kepada keluarga bapak Sahrullah saat pe²⁵neliti melakukan wawancara pada hari kamis pada jam 10:00 di pagagan.

b. Keluarga Abuyono dan Ibu Sakdiyah

Orang tua yang dapat memberikan atau membagi waktunya kepada anaknya adalah mereka yang dapat menjalin komunikasi dengan baik dan memberikan perhatian selayaknya yang dibutuhkan oleh seorang anak. bagi

²³ Maisaroh, Orang tua Holifatul Hosisi, *Wawancara langsung* (Pagagan, 18 Februari 2021)

²⁴ Observasi langsung. Tanggal 18 Februari 2021.

²⁵ Hasil dokumentasi sebagaimana terlampir. Tanggal 18 Februari 2021.

seorang anak perhatian serta bimbingan dari orang tua sangatlah dibutuhkan bagi perkembangan belajarnya. Dalam berkomunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan memberikan dampak baik, sehingga orang tua perlu menggunakan cara yang baik dalam melakukan komunikasi dalam memotivasi anak.

Sehubungan dengan hal itu, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua Eka Purnama Apriliyanti.

“permasalahan ketika saya berbicara dengan anak saya kadang anak saya itu cuek, apalagi kalau dinasehati kadang dia cuman bilang iya tanpa ada kata lain. Saya juga kadang tidak sabaran tapi jika saya malah ikut seperti itu saya takut anak saya akan lebih jauh dari saya karena waktu yang saya berikan padanya sudah sedikit. Saya tidak mau anak saya malah menjadi takut kepada saya atau bahkan tidak peduli dengan adanya saya.”²⁶

Selain itu, peneliti juga mewawancarai ibu Sakdiyah selaku ibu dari Eka Purnama Apriliyanti.

“memang begitu jika dinasehati bapaknya, tapi kadang dengan saya dia kadang tidak begitu. Jika saya menasehati dia memberikan masukan agar belajarnya lebih giat lagi dia mendengarkan, tapi saat dia berpendapat lain saya dengarkan karena kadang memang kita sebagai orang tua harus lebih memperhatikan kemaunnya karena jika tidak sesuai dengan keinginannya dia malah tambah malas dalam belajar. Alhamdulillah kalau masalah pendidikan meskipun hanya seorang petani kami melakukan yang terbaik untuk anak kami.”²⁷

Dari hasil observasi langsung pada tanggal 25 Februari 2021 kepada keluarga dapat diketahui bahwa orang tua melakukan komunikasi dengan baik, apalagi terkait masalah pendidikan dan memberi dukungan dalam hal pendidikan. Pada saat itu peneliti melihat sendiri saat orang tuanya memberikan nasehat yang diberikan oleh orang tua didengarkan walaupun sikap sang anak cuek. Selain itu faktor kualitas pertemuan antara bapak dan

²⁶ Abuyono, Orang Tua Eka Purnama Apriliyanti, *Wawancara Langsung* (25 Februari 2021)

²⁷ Sakdiyah, Orang Tua Eka Purnama Apriliyanti, *Wawancara Langsung* (25 Februari 2021)

anak yang kurang yang mengakibatkan anak bersikap cuek terhadap bapaknya saat diberi nasehat, karena kesibukan bapaknya yang bekerja.²⁸

Hal itu juga diperkuat saat peneliti melakukan wawancara kerumah keluarga Bapak Abuyono. Dimana pada saat itu bapak Abuyono masih baru datang dari bekerja yaitu menjadi nelayan dan saya masih menunggu bapak Abuyono untuk membersihkan badannya.²⁹

Gambar: 4.6

Proses wawancara kerumah siswa Eka



Sumber: Dokumentasi dirumah Bapak Abuyono

c. Keluarga Bapak Kusairi dan Ibu Hoiriyatus

Hubungan yang baik antara anak dan orang tuanya akan memebntuk suatu hubungan yang baik pula. Namun sebaliknya jika hubungan mereka kurang baik apalagi dalam hal komunikasi maka anak itu akan menjadi sulit di atur atau di arahkan.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Kusairi selaku orang tua dari Zainur Rohman.

“kesulitan dalam berkomunikasi apalagi dalam memberikan motivasi kepada anak saya tentang belajarnya yaitu anak saya susah di atur dan juga waktu dalam menemani anak saya kurang karena pekerjaan saya sebagai

²⁸ Observasi langsung. Tanggal 25 Februari 2021.

²⁹ Hasil dokumentasi sebagaimana terlampir. Tanggal 25 Februari 2021.

nelayan. Di saat saya berada dirumah kadang juga anak saya bermain dengan teman-temannya dan juga sibuk dengan handponnya. Faktor pendukungnya mungkin hampir tidak ada karena yang sudah saya sampaikan tadi karena saya yang sibuk bekerja dan anak saya yang sering bermain diluar jadi susah untuk memberikan saran atau motivasi kepada anak-anak saya.”³⁰

Peneliti juga mewancarai ibu Hoiriyatus selaku ibu dari Zainur Rohman.

“hambatan saya itu yaitu seperti yang sudah dikatakan suami saya. Anak saya anaknya bandel, jadi saya kesulitan juga dalam mengawasi dia dalam belajar. Kalau disuruh belajar anak saya selalu meremehkan pembelajarannya. Kalau pendukung untuk memotivasi yaitu saya selalu mengingatkan dia agar dia belajar dengan baik dan memberikan apa yang dia butuhkan.”³¹

Dari hasil wawancara kepada orang tua Zainur Rohman dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak kurang baik, karena kesibukan masing-masing. Orang tua yang sibuk mencari nafkah yang bekerja sebagai nelayan memiliki waktu yang relatif untuk mengawasi anaknya dalam belajar ataupun dalam pergaulannya. Sedangkan ibunya yang kewalahan karena kebandelannya anaknya yang susah di atur dan susah diberi nasehat. Pada dasarnya mereka sudah melakukan apa yang orang tua harus lakukan kepada anaknya, mereka membiarkan anak mereka hidup mandiri, akan tetapi juga masih mengawasi selagi mereka tidak bertindak yang diluar batas remaja lakukan.

d. Keluarga Bapak Moh Sanin dan Ibu Suhemah

Rasa patuh anak terhadap orang tua merupakan hal yang baik. Sebagai orang tua juga harus tau bagaimana mereka harus bertindak kepada anak. cara orang tua mendidik anak harus paham karakter bukan karena

³⁰ Kusairi, Orang tua Zainur Rohman, *Wawancara Langsung* (Ulubatu, 1 Maret 2021)

³¹ Hoiriyatus, Orang tua Zainur Rohman, *Wawancara Langsung* (Ulubatu, 1 Maret 2021)

tuntutan atau paksaan dari orang tua. Kondisi seperti ini harus dimengerti oleh orang tua, karena tindakan dan perilaku orang tua juga akan membentuk suatu hubungan yang baik dalam keluarga.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Moh Sanin orang tua dari Haris Bijono.

“faktor pendukung saya dalam memberikan motivasi atau dukungan yaitu saya yang tidak terlalu sibuk dengan pekerjaan luar karena saya bekerja hanya dirumah saja dengan hal ini saya lebih banyak mengawasi anak saya dalam belajar atau berteman. Kalau faktor penghambat yaitu kalau pada saat ini mungkin hanya karena adanya penyakit corona ini kadang anak terlalu sering bermain handphonenya yang katanya sekarang belajar online dari rumah.”³²

Sehubungan dengan yang dikatakan bapak Moh sanin juga mewawancarai ibu Suhemah orang tua Haris Bijono.

“faktor penghambat dan pendukung seperti yang sudah dikatakan suami saya tadi. Jadi anak saya itu kalau sudah main handphone bisa sampe seharian alasannya karena mengerjakan tugas. Faktor pendukungnya karena saya dan suami saya masih bisa mengawasi anak dan dapat memantau apa yang dia lakukan dan dengan siapa mereka bergaul.”³³

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 4 Maret 2021 di padelegan dan saat menemui orang tua Haris bijono dapat dikatakan bahwa komunikasi yang dilakukan orangtua orang tua terlalu memaksa anaknya agar bertindak sesuai dengan aturan yang diberikan orang tuanya tanpa memikirkan apa yang anak inginkan. Pada saat itu orang Haris sedang bersama dengan teman-temannya akan tetapi orang tuanya menyuruh dia masuk kedalam rumah untuk melakukan hal yang biasa dia lakukan yaitu belajar atau membaca buku di dalam rumahnya.³⁴

³² Moh Sanin, Orang tua Haris Bijono, *Wawancara Langsung* (Padelegan, 4 Maret 2021)

³³ Suhemah, Orang tua Haris Bijono, *Wawancara Langsung* (Padelegan, 4 Maret 2021)

³⁴ Observasi langsung. Tanggal 8 Maret 2021.

Hal itu diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan kepada orang tua saat peneliti melakukan wawancara di rumah Haris. pada saat itu orang tua haris berada di rumahnya bersama sang istri.³⁵

Gambar: 4.7

Proses wawancara kerumah siswa Haris



Sumber: Dokumentasi di rumah orangtua Haris

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dari ini maka orangtua haris tergolong orangtua yang memaksakan kehendaknya kepada anak tanpa memikirkan kemauan dari anaknya.

e. Keluarga Bapak Moh Atro dan ibu Muniah

Komunikasi antara orang tua dan anak sangatlah penting, karena orang tua merupakan tempat pendidikan pertama. Disamping itu orang tua juga harus tau perkembangan dari anak dan kegiatan apa saja yang dilakukan disaat mereka berada di rumah. Orang tua harus mampu mengawasi anaknya. Dengan cara berkomunikasi orang tua dan anak maka anak akan dengan mudah terbuka dengan orang tuanya dan anak juga merasa bahwa orang tua peduli kepada mereka.

³⁵ Hasil dokumentasi sebagaimana terlampir. Tanggal 8 Maret 2021.

Dalam hal diatas peneliti mewawancarai Bapak Moh Atro orang tua dari Enni Firda Yanti.

“faktor yang mendukung dalam memberikan motivasi kepada anak saya yaitu saya ingin anak saya lebih baik dari saya. Saya bekerja juga untuk memenuhi dan menjalankan kewajiban saya sebagai orang tua. Saya berharap anak saya bisa sekolah setinggi mungkin, dengan hal ini saya ikut bangga sudah memenuhi salah satu kewajiban saya sebagai orang tua. Kalau faktor penghambat mungkin masih dari segi ekonomi yang kurang baik karena penghasilan yang belum menentu.”³⁶

Sehubungan dengan yang di sampaikan bapak Moh Atro peneliti juga mewawancarai ibu Muniah selaku ibu dari Enni Firda Yanti.

“Memang dengan apa yang dikatakan suami saya. Namun ada juga faktor pendukung dalam memotivasi anak saya yaitu anak saya juga jika dinasehati anaknya juga membantah dia mendengarkan masukan dari saya. Hambatannya hanya itu hanya dari segi ekonomi, tapi untungnya anak saya dapat mengerti keadaan keluarganya.”³⁷

Pada hari senin tanggal 8 Maret 2021 tepat pada pukul 10:00 peneliti mendatangi rumah bapak Atro yang pada saat itu beliau sedang santai dirumah dan dia menyuruh anaknya untuk membereskan perlemgkapan sekolahnya dan anaknya dengan baik menjawab apa yang disuruh oleh bapaknya.³⁸

Hal itu diperkuat dari hasil dokumentasi pada keluarga bapak Atro yang berada di jumiang.³⁹

³⁶ Moh Atro, Orang tua Enni Firda Yanti, *Wawancara Langsung* (Jumiang, 8 Maret 2021)

³⁷ Muniah, Orang tua Enni Firda Yanti, *Wawancara Langsung* (Jumiang, 8 Maret 2021)

³⁸ Observasi langsung. Tanggal 8 Maret 2021.

³⁹ Hasil dokumentasi sebagaimana terlampi. Tanggal 8 Maret 2021.

Gambar: 4.8**Proses wawancara kerumah siswa Enni Firda Yanti**

Sumber: Dokumentasi dirumah bapak Atro

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari pernyataan kedua orang tua Enni Firda Yanti maka dapat disimpulkan bahwa mereka dalam keluarga saling mendukung satu sama lain dan dapat mengerti satu sama lain. Jadi komunikasi atau hambatan dalam keluarga hanya sebatas faktor ekonomi. Namun, keluarganya dapat menerima dan yakin bahwa anaknya dapat lebih baik lagi kedepannya.

4. Dampak pola komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Pademawu**a. Keluarga Bapak Sahrullah dan Ibu Maisaroh**

Salah satu peran orang tua yaitu menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Dampak yang baik dari komunikasi yang diberikan orangtua kepada anak dapat memberikan dampak yang baik bagi anak mereka dalam meningkatkan motivasi belajarnya serta dalam mengembangkan pengetahuan yang anak miliki.

Sehubungan dengan hal itu peneliti mewawancarai bapak Sahrullah selaku orang tua dari Holifatul Hosisi.

“Ketika saya memberikan bimbingan atau pendapat tentang bagaimana sisi harus belajar dengan baik dia selalu mendengarkan karena sisi juga anaknya penurut jadi tidak susah untuk di ajak berkomunikasi, kadang sisi juga bertanya kepada saya meskipun agak takut karena dia lebih dekat dengan ibunya. Dia bertanya masalah dengan pilihan sekolahnya apa saya bisa menanggung semua biaya sekolahnya. Saya jawab selagi dia belajar dengan baik dan dapat mengembangkan pendidikannya saya pasti akan usahakan.”⁴⁰

Peneliti juga mewawancarai ibu Maisaroh yang merupakan orang tua Holifatul Hosisi.

“kalau dalam belajar sisi ini menurut saya mampu bu. karena selama dia masuk sekolah dari SD samapi saat ini dia Alhamdulillah mendapatkan juara meskipun dia masuk dalam 5besar dikelasnya, saya ikut bangga karena sisi juga anak yang baik. Teman-temannya juga kadanag sering belajar bersama menegrjakan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya. Saya berharap dia lebih baik lagi kedepannya dan menjadi anak yang sukses”.⁴¹

Pendapat tersebut juga di dukung oleh guru mata pelajaran yaitu bapak Imam Santoso selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

“Holifatul Hosisi ini anaknya lumayan pintar dan anaknya juga tidak bandel. Saat pelajaran dikelas dia selalu mendengarkan dan juga orangnya cepat tanggap dalam menerima pelajran yang saya berikan. Saat mengumpulkan tugas pun dia selalu tepat waktu, kalau ada yang tidak dia mengerti pasti dia selalu menanyakannya dan menurut saya sisi ini juga termasuk anak yang aktif dikelas dan banyak di senangi oleh teman-temannya.”⁴²

Pada tanggal 9 Maeret 2021 tepat pada pukul 08:15 peneliti melakukan observasi di SMPN 3 Pademawu dan mengamati dari hal yang di dapat saat melakukan wawancara kepada bapak Imam selaku guru bahasa indonesia. Bahwa sisi anak yang aktif dan juga patuh.⁴³

⁴⁰ Sahrullah, Orang tua Holifatul Hosisi, *Wawancara Langsung* (Pagagan, 18 Februari 2021)

⁴¹ Maisaroh, Orang tua Holifatul Hosisi, *Wawancara Langsung* (Pagagan, 18 Februari 2021)

⁴² Imam Santoso, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (SMPN 3 Pademawu, 09 Maret 2021)

⁴³ Observasi langsung. Tanggal 9 Maret 2021.

Hal itu juga diperkuat dari hasil dokumentasi yang dilakukan kepada Holifatul dan juga bapak Imam saat peneliti sedang menanyakan beberapa pertanyaan tentang bagaimana dengan sikap dan juga perhatian yang diberikan oleh orang tuanya.

Gambar: 4.1

Proses wawancara kepada Holifatul Hosisi



Sumber: Dokumentasi Holifatul Hosisi dan bapak Imam

Maka hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di dapat dari informan diatas, bahwa orang tua selalu memberikan dukungan serta semangat kepada anak agar dapat mengembangkan pendidikannya. Anak tersebut juga menjadi anak yang penurut sehingga orang tua lebih mudah memberikan bimbingan serta memberikan motivasi kepada anaknya. Dapat di ambil kesimpulan bahwa dampak pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak memiliki dampak yang baik bagi pendidikannya.

b. Keluarga Abuyono dan Sakdiyah

Dalam kehidupan sehari-hari perhatian dari orang tua merupakan tugas serta tanggung jawab orang tua kepada anak. Memberikan motivasi serta bimbingan kepada anak agar selalu melakukan hal yang baik agar anak

bisa lebih meningkatkan prestasi belajarnya juga menjadi tugas dan kewajiban orang tua. Sebagai orang tua juga memperhatikan kebutuhan anak-anaknya sesuai dengan apa yang di butuhkan.

Berdasarkan hal diatas peneliti mewawancarai Bapak Abuyono orang tua Eka Purnama Apriliyanti.

“saya sebagai ayah akan memberikan yang terbaik untuk anaknya. Saat anak dirumah dan waktu senggang sedikit-sedikit saya memberi pengarahan kepada anak saya agar dapat menajdi anak yang baik. Dalam hal pendidikan saya juga menasehatinya agar bisa belajar juga dengan baik, walaupun tidak memiliki prestasi setidaknya dia jauh lebih baik dari sebelumnya. Kadang saya juga bersikap keras kepada anak saya jika dia melakukan sesuatu yang salah.”⁴⁴

Selain itu, peneliti juga mewawancarai ibu Sakdiyah selaku ibu dari Eka Purnama Apriliyanti

“eka itu anaknya tidak susah di atur dan saya sebagai ibu saya mendukung dan juga berusaha memenuhi kebutuhannya walaupun kadang tidak semua harus di turuti bu. Jika kebutuhannya berkaitan dengan masalah pendidikan saya akan berusaha memenuhi dan berbicara dengan suami saya. Eka pada saat kelas 8 dia mendapatkan peringkat masuk sepuluh besar dan sampai sekarang masih dia pertahankan.”⁴⁵

Pendapat itu juga di dukung oleh Bapak Imam Santoso selaku guru atau pelajaran Bahasa Indonesia.

“memang benar eka itu anakya lumayan pintar dan sampai sekarang dia masuk dalam sepuluh besar dan sekarang kalau tidak salah dia juga ingin melanjutkan sekolah ke SMAN 3 Pamekasan dengan ikut jalur raport.”⁴⁶

Dari observasi yang dilakukan pada pukul 07:30 tepatnya di sekolah SMPN 3 Pademawu yang dilakukan kepada Eka maka dapat diketahui dari dia saat menjawab pertanyaan yang diberikan dia dengan baik dan tenang

⁴⁴ Abuyono, Orang tua Eka Purnama Apriliyanti, *Wawancara Langsung* (Pagagan, 25 Februari 2021)

⁴⁵ Sakdiyah, Orang tua Eka Purnama Apriliyanti, *Wawancara langsung* (Pagagan, 25 Februari 2021)

⁴⁶ Imam Santoso, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (SMPN 3 Pademawu, 09 Maret 2021)

menjawab pertanyaan tersebut dengan memberikan alasan yang baik tanpa ada paksaan.⁴⁷

Hal itu diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan kepada Eka Purnama Apriliyanti dimana dapat diketahui bahwa anaknya masih dikatakan aktif dan juga orangnya ceria.⁴⁸

Gambar: 4.9

Proses wawancara kepada siswa Eka Purnama Apriliyanti



Sumber: Dokumentasi Ekka Purnama Apriliyanti

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka orang tua juga memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan baik dengan cara membingbing serta mengarahkan. Hal ini sangat mempengaruhi motivasi serta semangat anak dalam belajar sehingga anak mempunyai keinginan agar lebih baik lagi kedepannya. Dampak yang ditimbulkan kepada anak dapat dikatakan sangat baik bagi anak .

c. Keluarga Kusairi dan Hoiriyatus

Komunikasi antara orang tua dan anak hendaknya dilakukan secara seimbang dan memberikan pengaruh yang baik dalam pendidikan. Kebebasan dalam berpendapat seorang anak juga yang diperlukan dalam

⁴⁷ Observasi langsung. Tanggal 18 Februari 2021.

⁴⁸ Hasil dokumentasi sebagaimana terlampir. Tanggal 18 Februari 2021.

membentuk komunikasi yang baik. Namun, jika terlalu dituntut agar anak mengikuti keinginan orang tua maka anak sulit melaksanakan tugasnya dan mengabaikan nasihat dari orang tua.

Dari hal diatas peneliti mewawancarai Bapak Kusairi selaku Orang tua Zainur Rahman.

“karena kesibukan saya dan istri saya maka saya membiarkan anak saya mencari pengalamannya sendiri dan belajar mandiri. Dalam hal belajar dia kadang belajar dan kadang tidak. Saat saya tanyakan dia hanya menjawab iya gampang begitu saja.”⁴⁹

Sehubungan dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai Hoiriyatus orang tua Zainur Rohman.

“anak saya jika diberi nasihat atau bimbingan selalu meremehkan dan kadang diabaikan. Mungkin karena komunikasi yang dilakukan antara saya dan anak saya tidak terlalu sering, begitu juga dengan suami saya yang sering tidak berada dirumah, sehingga anak saya menjadi begitu. Dalam prestasi belajarnya dia tidak pernah mendapatkan peringkat namun setidaknya dia bisa naik kelas dan nilai yang dia dapat tidak di bawah nilai rata-rata yang diberikan oleh gurunya.”⁵⁰

Dari Pendapat itu di dukung oleh Bapak Imam Santoso selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

“zainur anaknya tidak bandel tapi kadang dia malas mendengarkan pelajaran dan juga kadang dia tidak masuk sekolah. Kalau saya tanyakan kenapa dia tidak masuk sekolah dia hanya menjawab malas untuk sekolah. Saat pengumpulan tugas pun dia sering telat.”⁵¹

Dari observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2021 tepat pukul 07:45 pada saat kesekolah SMPN 3 Pademawu maka terlihat dari tingkah laku saat Zainur Rohman saat di panggil dan saat menjawab pertanyaan yang diberiak dia seolah-olah hanya cengingiran dan juga menjawab dengan cara yang menurutnya itu sudah benar.⁵²

⁴⁹ Kusairi, Orang tua Zainur Rohman, *Wawancara Langsung* (Ulubatu, 1 Maret 2021)

⁵⁰ Hoiriyatus, Orang tua Zainur Rohman, *Wawancara Langsung* (Ulubatu, 1 Maret 2021)

⁵¹ Imam Santoso, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (SMPN 3 Pademawu, 09 Maret 2021)

⁵² Observasi langsung. Tanggal 18 Februari 2021.

Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi saat proses wawancara dilakukan yaitu di depan ruang kelas IX saat proses berlangsung Zainur hanya cengengesan dan tertawa saat diberi pertanyaan.⁵³

Gambar: 4.10

Proses wawancara kepada Zainur Rohman



Sumber: Dokumentasi Zainur Rohman

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi orang tua terlalu membiarkan anaknya baik dalam bermain ataupun dalam belajarnya. Hal ini yang mengakibatkan anak menjadi susah di atur, karena komu ikasi orang tua dan anak kurang. Maka dari itu, orang tua hendaknya berupaya agar meningkatkan lagi komunikasinya dan memberikan bimbingan serta pengarahan yang lebih kepada anaknya bagaimana dia harus belajar dengan baik dan juga mendengarkan nasihat dari orang tuanya.⁵⁴

⁵³ Hasil wawancara sebagaimana terlampir. Tanggal 18 Februari 2021.

⁵⁴ Observasi langsung. Tanggal 18 Februari 2021

d. Keluarga Bapak Moh Sanin dan Suhemah

Dalam mendidik anak sebagai orang tua setidaknya harus bisa mengetahui bagaimana mereka harus mendidik serta membimbing anaknya dengan baik. Peran orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan anaknya saja namun juga memberikan perhatian layaknya orang tua kepada anak. jika anak sudah didik dengan keras maka anak juga merasa tidak nyaman dengan didikan orang tuanya.

Dari hal diatas peneliti mewawancarai Bapak Moh Sanin orang tua Haris Bijono.

“saya mendidik anak saya dengan keras karena anak saya itu kalau tidak dikerasa dia tidak akan mendengarkan saya. jika ana saya susah di atur saya membentakya. Saya selalu menyuruhnya agar belajar dengan baik dan selalu mengawasinya dirumah.”⁵⁵

Dari hal diatas peneliti juga mewawancarai Suhemah orangtua Haris Bijono.

“yang dikatakan suami saya itu benar. Haris itu memang anaknya pendiam dan tidak banyak tingkah namun juga dia tidak akan belajar jika tidak di awasi dan juga tidak melakukan apa-apa kalau tidak di suruh. Dalam prestasi dia lumayan masuk dalam peringkat 4 dan menurut saya itu sudah baik. Jadi saya juga menyuruhnya agar lebih baik dalam belajar agar bisa mendapatkan peringkat yang lebih baik pula.”⁵⁶

Pendapat itu di dukung oleh Bapak Imam Santoso selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

“haris anaknya memang pendiam dan juga nilai yang dia dapatkan lumayan baik. Tapi anaknya kurang percaya diri dalam bergaul dan dia suka menyendiri, meskipun teman-temannya mengajaknya bermain sering kali tidak mau. Saat dalam pelajaran saya dia itu kalau tidak dipaksa kadang tidak mau menjawab padahal menurut saya anaknya bisa dalam menjawab soal yang saya berikan.”⁵⁷

⁵⁵ Moh Sanin, Orang tua Haris Bijono, *Wawancara Langsung* (Padelegan, 4 Maret 2021)

⁵⁶ Suhemah, Orang tua Haris Bijono, *Wawancara Langsung* (Padelegan, 4 Maret 2021)

⁵⁷ Imam Santoso, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (SMPN 3 Pademawu, 09 Maret 2021)

Saat observasi kesekolah pada jam 08:15 pada saat hendak melakukan wawancara saat itu Haris Bijono sudah terlihat hanya diam saja tanpa menghiraukan candaan dari teman-temannya, dia juga terlihat tidak banyak bicara baik dengan teman sebangkunya dan juga dengan teman yang lainnya.⁵⁸

Hal itu juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan kepada siswa yang bernama Haris Bijono yang tidak banyak bicara saat pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.⁵⁹

ambar: 4.11

Proses wawancara kepada Haris Bijono



Sumber: Dokumentasi siswa Haris Bijono

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa orang tua dalam mendidik anaknya menggunakan cara yang keras. Dalam hal ini dampak yang ditimbulkan dalam penerapan pola komunikasi dapat menyebabkan anak yang kurang percaya diri dan juga membuat anak ketakutan dalam melakukan sesuatu yang dia inginkan. Seharusnya sebagai orang tua dapat mendidik anaknya dengan baik dan

⁵⁸ Observasi langsung. Tanggal 18 Februari 2021.

⁵⁹ Hasil dokumentasi sebagaimana terlampir. Tanggal 18 Februari 2021.

memberi bimbingan dengan cara yang baik pula agar tidak merasa ketakutan dalam berkomunikasi dengan orang tua.⁶⁰

e. Keluarga Bapak Moh Atro dan Muniah

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menjalin terhadap anak. Dalam berkomunikasi juga memberikan pengaruh yang sangat baik bagi pengetahuan serta dalam memotivasi anak dalam belajar. Dalam menjalin komunikasi anak selalu diberikan nasihat-nasihat, mendengarkan keluh kesah dari sang anak dan juga memenuhi kebutuhannya dalam belajar maupun dalam kesehariannya.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada Moh Atro orang tua Enni Firda Yanti.

“ketika saya memberikan bimbingan atau memberikan nasihat kepada anak saya dia selalu mendengarkan dan menerima pendapat saya. saya juga mengingatkan kepada aisyah agar dia melakukan apa yang baik dan apa yang tidak baik untuknya. Saya selalu mengingatkan dia bahwa pendidikan sangatlah penting, aisyah juga tidak susah di atur dia selalu dekat dengan saya dan ibunya.”⁶¹

Ibu Muniah selaku orang tua dari Enni Firda Yanti juga menyatakan pendapatnya.

“anak saya ini memiliki sikap dan perilaku yang baik kepada saya dan bapaknya. Dia juga anaknya tidak susah di atur, dia selalu mendengarkan nasihat dari saya dan saya juga menemani dia saat belajar, disamping itu saya juga bertanya padanya bagaimana dia di sekolah dan apa kebutuhan yang dia perlukan. Saya tidak memanjakannya tapi saya hanya berusaha bagaimana bisa bersikap baik kepada anak saya. Dalam prestasi di sekolah dia baik dan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.”⁶²

Pendapat itu juga didukung oleh Bapak Imam Santoso selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

⁶⁰ Observasi langsung. Tanggal 4 Maret 2021.

⁶¹ Moh Atro, Orang tua Enni Firda Yanti, *Wawancara Langsung* (Jumiang, 8 Maret 2021)

⁶² Muniah, Orang tua Enni Firda Yanti, *Wawancara Langsung* (Jumiang, 8 Maret 2021)

“dari hasil belajarnya menurut saya baik dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Anaknya juga baik dan tidak susah di atur dan selalu mendengarkan pelajaran yang saya berikan. Bukan hanya itu anaknya juga aktif dan selalu membantu teman-temannya saat kesulitan dalam mengerjakan tugas, dia sangat di senangi teman-temannya.”⁶³

Pada pukul 08:45 tepatnya pada tanggal 18 Februari 2021 di SMPN 3 Pademawu Pamekasan saat itu peneliti melihat langsung dari tingkah laku pada anak yang bernama Enni Firda Yanti dia terlihat aktif namun juga masih malu-malu dan saat menjawab pertanyaan dia lumayan lancar dan tegas.⁶⁴

Hal itu juga diperkuat dari hasil dokumentasi yang di ambil saat peneliti melakukan wawancara dengan siswi yang bernama Enni Firda Yanti yang dilakukan di SMPN 3 Pademawu Pamekasan di depan ruang kelas IX.⁶⁵

ambar: 4.12

Proses wawancara kepada Enni Firda Yanti



Sumber: Dokumentasi wawancara Enni Firda Yanti

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi orang tua Enni Firda Yanti selalu memberi bimbingan dan semangat agar anak dapat lebih

⁶³ Imam Santoso, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (SMPN 3 Pademawu, 09 Maret 2021)

⁶⁴ Observasi langsung. Tanggal 18 Februari 2021.

⁶⁵ Hasil dokumentasi sebagaimana terlampir. Tanggal 18 Februari 2021.

baik dalam belajar serta pendidikannya. Orang tua yang selalu memperhatikan anaknya akan menjadikan anak menjadi terbuka dan menjadi penurut kepada orang tuanya. Dari komunikasi yang dilakukan orangtua terhadap anak dalam hal ini yaitu nasihat, bimbingan serta memberikan dukungan kepada anak sehingga pola komunikasi yang dilakukan memberikan dampak yang baik dalam memotivasi anak dalam belajar.⁶⁶

B. Temuan penelitian

Dari seluruh paparan data yang sudah dikemukakan, peneliti menemukan pola komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Pademawu Pamekasan, faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Pademawu Pamekasan serta Dampak pola komunikasi orangtua dalam meningkatkan motivasi siswa kelas IX di SMPN 3 Pademawu Pamekasan. Dimana peneliti akan memaparkannya sebagai berikut:

1. Pola komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan meliputi; Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pola komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan meliputi: a) Pola komunikasi demokratis; 1) Orang tua dapat meluangkan waktu untuk anak-anaknya agar mereka dapat merasakan kehadiran serta merasa diri mereka di perhatikan oleh orang tuanya. 2)

⁶⁶ Observasi langsung. Tanggal 18 Februari 2021.

Memberikan kesempatan kepada anak agar bisa mencari apa yang dia inginkan tanpa merasa ada tuntutan yang berlebihan dari orang tuanya. b) Komunikasi otoriter; 1) Orang tua terlalu memaksakan kehendaknya sendiri tanpa berfikir kemauan dan keinginan anak. 2) Anak merasa kurang percaya diri dan menutup diri. c) pola komunikasi permisif; 1) Orang tua memperhatikan anaknya hanya sebatasnya saja. 2) Orang tua mengawasi anak hanya sekedarnya saja.

2. Problem komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Pademawu meliputi; 1) Orang tua hanya memikirkan dirinya sendiri demi kepentingannya sendiri bukan untuk kepentingan anak. 2) Orang tua terlalu membebaskan anaknya bermain dan tidak memberi pengawasan kepada anak.
3. Dampak pola komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Pademawu; 1) Pola komunikasi otoriter, anak kurang percaya diri dan menutup diri serta anak menjadi cuek karena kurangnya waktu berkomunikasi dengan orang tua. 2) Pola komunikasi Permisif: anak menjadi susah diatur dan sering tidak mendengarkan nasehat orang tua.

C. Pembahasan

1. Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan

Dalam komunikasi orangtua terhadap anak merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Orang tua diharuskan membentuk suatu hubungan serta memberikan dukungan kepada anaknya. Oleh sebab

itu, orang tua harus memiliki hubungan yang baik antara pribadi satu dengan lainnya. Adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan membawa dampak yang baik terhadap keduanya, misalkan dalam kasih sayang, perhatian, dan lainnya.

Dalam menerapkan pola komunikasi orang tua baik terhadap anak akan memberikan pengaruh baik terhadap pengetahuan serta penyemangat dalam hal pendidikan atau hal lainnya. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua sangat dibutuhkan, apalagi dalam hal tumbuh remaja usia sekolah menengah pertama dia membutuhkan arahan serta motivasi agar dia lebih baik lagi kedepannya dan akan menempuh pendidikan selanjutnya. Pengawasan tentunya saat usia remaja sangat dibutuhkan karena mereka akan banyak menemukan hal baru.

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan orang tua terhadap anak untuk dilakukan, salah satunya mendengarkan keluhan anak dan orang tua memberikan pendapat atas apa yang mereka keluhkan, hal semacam itu tentu memberikan pengaruh yang berbeda terhadap tumbuh kembangnya apalagi masalah pendidikan. Sebagai orang tua memberikan yang terbaik kepada anaknya serta membiarkan bagaimana belajar, melakukan kegiatan yang mereka sukai sesuai dengan kemauannya, namun anak tersebut tetap harus dalam pengawasan orang tua. Adapun orangtua memberikan hukuman berupa cacian dari orang tuanya sehingga hal itu juga dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berfikir dan juga dalam bertindak.

Berdasarkan hal di atas peneliti dapat menggambarkan pola komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX

di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan diantaranya pola komunikasi demokratis, otoriter, dan pola komunikasi permisif.

Pola komunikasi oleh keluarga Sahrullah, Abuyono, dan Moh Atro yaitu pola komunikasi yang demokratis. Pola komunikasi demokratis disini adalah pola yang memprioritaskan kepentingan anak serta memberikan kebebasan, namun pola ini dalam pengendaliannya sangat ketat. Dapat dilihat dari didikan Bapak Sahrullah dan Ibu Maisaroh menerapkan pola komunikasi yang demokratis yaitu Bapak Sahrullah selalu mendengarkan apa yang ingin putrinya inginkan dan Bapak Sahrullah mendukungnya dengan baik. Pola demokratis orang tua memiliki sikap yang rasional, melandasi tindakannya pada akal pemikiran. Pola komunikasi ini orang tua juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak menuntut berlebihan anak serta orang tua mengerti batas kemampuan anak. Orangtua memberikan kesempatan anak mengemukakan pendapatnya, serta diberikan kebebasan dalam memilih dan melakukan aktivitas yang disukainya.

Keluarga bapak Moh Atro menerapkan pola komunikasi demokratis dapat dilihat dari bagaimana orang tua membagi waktunya demi kepentingan anak dan juga bagaimana cara orang tua memberikan motivasi serta dukungan kepadanya dalam hal belajar dan pengawasan yang dilakukan keduanya sehingga anak merasa dirinya sangat penting bagi orang tuanya. Dengan ini anak akan lebih semangat dalam belajar dan juga anak dapat terbuka terhadap orang tuanya, sehingga hubungan mereka dapat dikatakan saling mendukung satu sama lainnya. Sedangkan keluarga Bapak Abuyono menerapkan pola komunikasi demokratis yaitu dapat dilihat dari

cara komunikasi yang dilakukan antara orang tua terhadap anak yaitu anak mendengarkan nasehat dari orang tuanya walaupun sang anak bersikap cuek. Akan tetapi mereka saling memahami satu sama lain dan dapat memberi dukungan kepada anak perihal tentang pendidikannya. Sang anak juga mengerti keadaan orang tuanya bahwa apa yang dilakukan orang tua memberikan nasehat dan pengawasan kepada anak untuk saling menjaga satu sama lainnya.

Selain pola komunikasi demokratis peneliti juga menemukan pola komunikasi yang otoriter. Pola komunikasi otoriter ini selalu menuntut anak agar selalu menurut terhadap orang tuanya tanpa, dalam komunikasi otoriter kehidupan sang anak di atur oleh orang tua, dimana segala tuntutan yang menurutnya dapat memberi dukungan terhadap anak dalam berbuat degala sesuatu sesuai dengan keinginan orang tua. Orang tua tidak menanyakan apa yang di inginkan anak dan apa yang disukai anaknya.

Pola yang diterapkan keluarga Moh sanin dapat dikatakan bahwa pola komunikasi yang dilakukan adalah pola komunikasi otoriter, dapat dilihat yaitu orang tua selalu menyuruh dan membentak anaknya dalam melakukan hal yang di inginkan oleh orang tua. Anak selalu diberikan arahan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan perkataan orang tua. Karena menurut bapak Moh Sanin sang anak tidak tanggap dalam melaksanakan sesuatu. Jadi dalam hal ini sang anak menjadi anak yang pemalu, pendiam dan juga merasa kurang percaya diri dalam hal apapun.

Pola komunikasi otoriter sangatlah tidak baik bagi anak apalagi pada usia anak remaja. Dimana mereka harus mencari pengalamannya sendiri

agar mereka bisa menentukan bagaimana masa depannya nanti. Akan tetapi, dalam menacri pengalamannya sendiri anak juga masih dalam pengawasan orang tua dalam arti mereka menjadi pengawas serta menjadi penasehat sang anak. dalam meningkatkan motivasi anak apalagi dalam belajarnya dia harus diberi bimbingan lebih tanpa harus ada paksaan.

Bukan hanya pola komunikasi otoriter serta pola komunikasi demokratis, peneliti juga menemukan pola komunikasi yang permisif, pola ini memberi kebebasan kepada anak tanpa pengawasan orang tua. Hal ini peneliti menemukan kepada keluarga Kusairi. Pola permisif ini yang diterapkan Kusairi yaitu memberikan kesempatan kepada anak agar bermain diluar rumah dengan sepuasnya karena kesibukan orang tuanya, namun juga masih memberikan pengawasan kepada anaknya agar belajar dengan baik.

Dari beberapa pola komunikasi orang tua terhadap anak yang ditemukan dilapangan, peneliti mendapatkan pengetahuan bahwa untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar orang tua yaitu dengan memberikan perhatian kepada anak dengan cara yang tepat. Jika orang tua memberikan pola asuh yang salah yaitu dengan cara yang otoriter yang menuntut anak untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan keinginan orang tua akan mengakibatkan anak akan menjadi takut, kurang percaya diri dalam segala sesuatu. Tapi jika orang tua memberikan pola komunikasi yang demokratis, maka memiliki rasa tanggung jawab, percaya diri, serta dapat menghargai orang lain. Namun apabila tidak diawasi atau pengawasan minim, maka dapat mengabaikan dan cenderung bebas melakukan apa saja

yang disukainya tanpa mengetahui hal benar atau salah untuk dilakukan. Anak dengan pola ini dimaksud dengan pola komunikasi yang permisif. Maka dari itu, orangtua dibutuhkan dalam mendidik serta membimbing agar dapat memahami bagaimana orang tua memberikan dukungan yang baik kepada anaknya.

Dalam hal ini pola komunikasi yang tepat untuk anak adalah pola komunikasi yang demokratis, karena memprioritaskan kepentingan anak dan juga mengawasi anak dengan baik. Pola komunikasi demokratis ini orang tua tidak bersikap memaksa, tidak memberikan tuntutan yang berlebihan terhadap anak serta orang tua mengerti batas kemampuan anak. Pada pola demokratis orang tua juga memberi kebebasan terhadap anak untuk mengungkapkan pendapatnya baik dalam hal belajar sekalipun.

2. Problem komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan

Adanya pengaruh positif orang tua terhadap anak maka akan timbul rasa saling percaya satu sama lain. Perhatian dan dukungan terhadap anak dapat dilakukan sehari-hari agar dapat mempererat hubungan yang baik antara orang tua dengan anak. Tujuan dari komunikasi yang dilakukan oleh orang tua yaitu membina hubungan yang baik dan membimbing anak agar dapat memberikan motivasi belajar kepada anaknya serta menjadikan pribadi yang lebih baik. Tapi pada lain halnya meskipun intensitas pertemuan orang tua dan anak tinggi, hal yang terpenting itu kualitas dari hasil pertemuan itu. Pertemuan antara orang tua anak dapat memberikan dukungan serta motivasi agar anak lebih baik dalam belajar.

Setiap komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak tidak diberikan dengan baik, maka dibuktikan dengan hasil temuan peneliti diantaranya pola komunikasi yang demokratis, pola komunikasi yang otoriter, dan pola komunikasi yang permisif. Pola komunikasi yang dilakukan Sahrullah, keluarga Abuyono, keluarga Moh Atro yaitu pola komunikasi yang demokratis. Pada hal ini orang tua terhadap anak akan lebih mudah dan saling mendukung satu sama lain. Jika hal itu dilakukan baik maka akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap perkembangan anak. Dalam hal ini dapat ditemukan peneliti pada ketiga keluarga diatas. Dimana mereka menyempatkan waktu untuk saling berbicara, serta memberikan kesempatan anak dalam bermain, dan dapat motivasi anak dalam belajarnya.

Pada pola komunikasi yang otoriter yang diterapkan oleh Bapak Moh Sanin menimbulkan kendala komunikasi yang dilakukan yaitu memaksakan kehendaknya sendiri kepada anak. Anak tidak diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapat dan keinginannya. Hal itu merupakan suatu kendala yang tidak baik bagi anak, karena seharusnya anak dapat berkembang dan belajar dengan baik atas bimbingan dan dukungan dari orang tuanya.

Sedangkan pola komunikasi yang diterapkan oleh keluarga Kusairi yang memberi kebebasan kepada anaknya dan tidak peduli dengan kegiatan belajar anak, sehingga anak cenderung tidak mendengarkan nasehat dari orang tua, pertemuan antara orang tua dan anak sedikit karena kesibukan.

Maka dari itu hubungan dan komunikasi antara orang tua dan anak tidak berjalan dengan baik.

Sehingga pada penelitian ini, pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak sangat mempengaruhi perkembangan serta semangat belajar anak. Maka komunikasi antara orang tua terhadap anak yang baik yaitu oleh keluarga yang menerapkan pola komunikasi yang demokratis yaitu keluarga Sahrullah, Abuyono, keluarga Moh Atro. Sedangkan pola komunikasi otoriter yang diterapkan keluarga Moh Sanin dinilai tidak berjalan dengan baik karena orang tua yang memaksakan kehendaknya sendiri. Selain itu, pola komunikasi permisif yang diterapkan keluarga Kusairi juga kurang baik karena orang tua terlalu membiarkan anaknya dan kurangnya perhatian dari orang tuanya.

3. Dampak pola komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 3 pademawu

Dari beberapa pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua memiliki pengaruh tersendiri kepada anak. Maka dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menemukan dampak yang berbeda yang muncul dari masing-masing pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua.

1. Pola Komunikasi Demokratis

Hasil dari diatas yang dilakukan peneliti kepada informan, maka pola komunikasi yang demokratis disini yaitu bersifat baik dalam perkembangan anak serta memberikan motivasi belajar yang baik terhadap anak, seperti yang diterapkan oleh keluarga Sahrullah, keluarga Abuyono serta keluarga Moh Atro. Dari ketiga keluarga tersebut, pola komunikasi

yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak menggunakan cara yang hampir sama yaitu memberikan nasehat, memberikan arahan, menjadi teladan bagi anak, serta memberikan perhatian lebih terhadap anak, anak menjadi lebih semangat dalam belajar, patuh serta memiliki rasa percaya diri.

2. Pola Komunikasi Otoriter

Dari hasil wawancara peneliti kepada informan dampak yang diberikan pada pola ini tidak baik bagi perkembangan belajar anak maupun bagi psikologis anak. Pola komunikasi otoriter yang dilakukan oleh keluarga Moh Sanin yaitu menyebabkan anak kurang percaya diri, anak tidak berani mengutarakan pendapatnya, sehingga dalam semua hal yang dilakukan anak hanya karena keterpaksaan dan tuntutan dari orang tua. Orang tua setidaknya memberikan kasih sayang dan memberikan perhatian kepada anak agar anak bisa lebih percaya diri dan bisa lebih baik dalam perkembangan serta dalam belajarnya.

3. Pola Komunikasi Permisif

Maka dari wawancara yang peneliti dapatkan tentang dampak pola komunikasi permisif yaitu anak menjadi lupa dalam belajar, karena anak sudah diberikan kebebasan dalam bermain diluar rumah serta kurangnya waktu dan perhatian dari orang tua. Pola komunikasi permisif yang diterapkan pada keluarga Kusairi.

Maka dampak pola komunikasi permisif ini juga dikatakan kurang baik yang disebabkan orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaannya dan memberikan anaknya kebebasan tanpa adanya kontrol

dari orang tua, sehingga anak bersikap sesuka hati dalam melakukan hal apapun.